

PUSAT KOMUNITAS INTER-RELIGI di TOMOHON

Arsitektur Simbolis

Wilarry I. L. Rombon¹, Raymond D. Ch. Tarore², Loudy M. B. Kalalo³

¹Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Arsitektur Unsrat

E-mail : wilarryrombon87@gmail.com

Abstrak

Perancangan Pusat Komunitas Inter-Religi di Kota Tomohon merupakan respon terhadap pentingnya ruang bersama yang mengakomodasi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat majemuk. Sebagai kota yang dikenal akan kerukunan antarumat beragama, Tomohon dipilih sebagai lokasi strategis untuk menghadirkan fasilitas yang memungkinkan enam agama yang diakui di Indonesia Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu—memiliki ruang ibadah masing-masing dalam satu kawasan yang terintegrasi. Pendekatan arsitektur simbolis digunakan sebagai landasan desain, dengan menghadirkan elemen-elemen bentuk, ruang, dan ornamen yang merepresentasikan nilai-nilai dari tiap keyakinan secara setara namun tetap harmonis secara visual dan fungsi. Tidak hanya sebagai tempat peribadatan, pusat ini juga dirancang sebagai ruang perjumpaan dan dialog, dengan fasilitas penunjang seperti taman refleksi, ruang diskusi lintas agama, galeri toleransi, dan area edukatif terbuka. Rancangan juga mempertimbangkan kearifan lokal Minahasa serta karakter iklim tropis basah di Tomohon, guna menciptakan lingkungan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Proyek ini diharapkan menjadi simbol arsitektural bagi persatuan dalam keberagaman serta wujud nyata nilai toleransi dalam ruang fisik.

Kata Kunci : Tomohon, Inter-Religi, Arsitektur Simbolis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Tomohon dikenal sebagai wilayah yang memiliki kekayaan budaya dan keberagaman agama yang mencerminkan wajah pluralistik Indonesia. Di balik kekayaan tersebut, masih terdapat berbagai tantangan dalam hubungan antarumat beragama, termasuk adanya kesalahpahaman dan ketegangan sosial. Kondisi ini menimbulkan urgensi akan sebuah ruang yang mampu mewadahi interaksi positif antar komunitas kepercayaan secara inklusif. Menanggapi kebutuhan tersebut, hadir gagasan perancangan “Pusat Komunitas Inter-Religi di Tomohon” sebagai langkah konkret dalam memperkuat harmoni sosial di tengah keberagaman. Fasilitas ini dirancang untuk menjadi ruang dialog antaragama yang terbuka, tempat bertukar pemahaman dan mempererat kolaborasi lintas iman secara konstruktif.

Dengan menghadirkan ruang yang ramah bagi semua lapisan masyarakat, pusat komunitas ini diharapkan mampu menjadi simbol toleransi, tempat di mana perbedaan tidak menjadi penghalang untuk berkumpul, berdiskusi, dan saling belajar. Perancangannya memadukan nilai-nilai arsitektur simbolis yang merepresentasikan keberagaman, sekaligus mengusung fungsi sosial sebagai pusat kegiatan bersama. Pendekatan ini berangkat dari kesadaran bahwa menciptakan kehidupan yang rukun dan damai tidak hanya menjadi tugas pemerintah, melainkan juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Pusat Komunitas Inter-Religi ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa saling menghormati, memperkuat ikatan sosial, serta membangun masa depan yang inklusif di tengah keberagaman religius Kota Tomohon.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang elemen-elemen simbolis pada bangunan Pusat Komunitas Inter-Religi sehingga dapat menyampaikan pesan perdamaian, harmoni, dan toleransi kepada masyarakat Tomohon?
2. Bagaimana menciptakan lingkungan fisik yang ramah dan aksesibel bagi individu dari berbagai latarbelakang keagamaan di Tomohon?

Tujuan perancangan

- Merancang bangunan yang merefleksikan nilai-nilai toleransi, kesatuan, dan kerukunan antaragama, untuk menjadi ikon positif di masyarakat.
- Menciptakan lingkungan yang ramah dan aksesibel untuk berbagai latarbelakang keagamaan di Tomohon.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan ini, terdapat tiga acuan yang digunakan sebagai pendekatan desain yaitu:

1. Pendekatan Tipologi

Merupakan metode yang diterapkan dengan cara mengidentifikasi dan mengeksplorasi objek desain. Pendekatan tipologi dalam desain terdiri dari dua tahap, yakni tahap identifikasi dan tahap pengolahan tipologi.

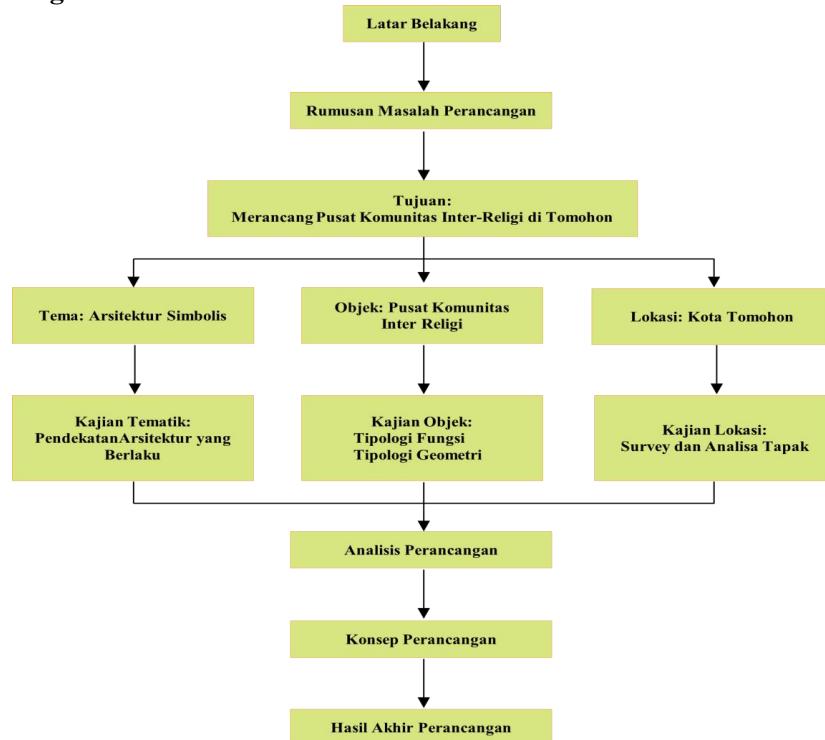
2. Pendekatan Tapak

Merupakan metode yang terdiri dari analisis lokasi perancangan, kondisi tapak dan lingkungan serta dampaknya terhadap area sekitar. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menerapkan hasil analisis pada inovasi desain agar desain dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi potensi desain.

3. Pendekatan Tematik

Merupakan metode desain yang berfokus pada tema yang digunakan, yaitu arsitektur simbolis, dan juga mengadopsi pendekatan arsitektur lainnya untuk meningkatkan efektivitas tema yang dipakai dalam desain.

Proses perancangan



Gambar 1. Skema proses perancangan

Sumber : Analisis Penulis

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Deskripsi Objek Rancangan

- Pengertian Objek Rancangan

Secara etimologis pengertian dari “Pusat Komunitas Inter-Religi” menurut KBBI adalah sebagai berikut :

- Pusat

n tempat yang letaknya di bagian Tengah.

- Komunitas

n kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu

- Inter

bentuk terikat (di) antara dua; (di) antara; di tengah

- Religi

n kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); agama:

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pusat Komunitas Inter-Religi adalah sebuah lembaga atau tempat yang dirancang sebagai titik pertemuan bagi individu dan kelompok dari berbagai kepercayaan agama atau spiritualitas. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan dialog, kerjasama, dan pemahaman antara anggota berbagai agama, kepercayaan, dan budaya.

- Fungsi Museum

Beberapa fungsi pusat komunitas antara lain:

1. Pusat Komunitas Sosial: fokus pada menyediakan layanan sosial dasar seperti bantuan kesehatan, dukungan, psikologis, layanan kesejahteraan sosial, dan bantuan bagi kelompok rentan.
2. Pusat Komunitas Budaya dan Seni: menjadi pusat kegiatan seni dan budaya seperti galeri seni, studio seni, ruang pertunjukan dan lokakarya kreatif.
3. Pusat Komunitas Pendidikan: mengutamakan pendidikan informal dan non-formal dengan menyediakan ruang kelas, perpustakaan, lokakarya, dan program belajar.
4. Pusat Komunitas Ekonomi dan Kewirausahaan: membangun keterampilan berwirausaha, pelatihan manajemen usaha, akses ke sumber daya ekonomi, dan memfasilitasi pasar lokal.
5. Pusat Komunitas Lingkungan: fokus pada keberlanjutan lingkungan, kampanye daur ulang, penanaman pohon, pertanian perkotaan, dan program lingkungan lainnya.
6. Pusat Komunitas Agama dan Spiritualitas: menyediakan tempat ibadah, kelas agama, seminar spiritual, dan aktivitas keagamaan lainnya.
7. Pusat Komunitas Kesehatan: menyediakan layanan kesehatan, program pencegahan, klinik kesehatan, lokakarya gaya hidup sehat, dan dukungan bagi penyakit tertentu.
8. Pusat Komunitas Multifungsi: menyediakan berbagai layanan yang mencakup beberapa aspek seperti pendidikan, kesehatan, seni, lingkungan, dan sosial.

Prospek

Dengan adanya Pusat Komunitas Inter-Religi, masyarakat memiliki kesempatan untuk memahami budaya, agama, dan pandangan hidup yang berbeda. Ini juga dapat

mempromosikan rasa inklusivitas dan kerjasama lintas kelompok. Pusat Komunitas Inter-Religi memberikan budaya dan kepercayaan yang berbeda yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Ini dapat mendukung ekonomi lokal dan memperluas pemahaman global tentang kekayaan budaya suatu daerah. Pusat Komunitas Inter-Religi dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan nilai-nilai toleransi dan dapat membentuk pondasi masyarakat yang lebih harmonis.

Fisibilitas

Pusat Komunitas Inter-Religi menjadi pusat pendidikan dan kesadaran tentang nilai-nilai toleransi, persamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Ini juga dapat membentuk pandangan positif terhadap keanekaragaman. Perencanaan dan desain Pusat Komunitas Inter-Religi akan memfasilitasi interaksi yang positif antar berbagai kelompok masyarakat.

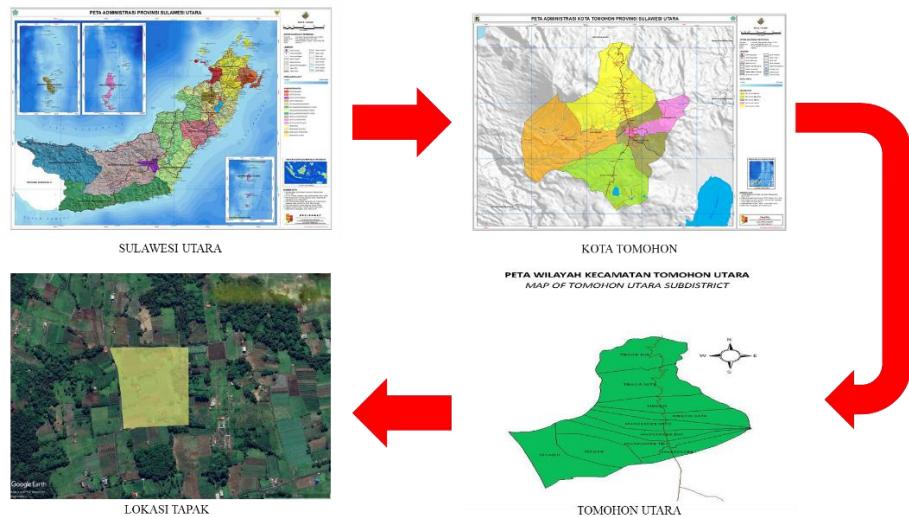
Kajian Tema Rancangan

Arsitektur Simbolis, terdiri dari dua kata yaitu Arsitektur dan Simbolis. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pemahaman dari Arsitektur dan Simbolisme.

1. Arsitektur - Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk.
2. Simbolisme - Secara etimologis, simbol merujuk pada suatu lambang atau objek yang merepresentasikan hal lain, baik yang bersifat nyata maupun abstrak. Sementara itu, simbolisme mengacu pada penggunaan lambang-lambang untuk menyampaikan gagasan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memanfaatkan simbol sebagai sarana komunikasi non-verbal untuk mengekspresikan identitas dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam konteks arsitektur, simbolisme memberi bentuk dan karakter tertentu pada suatu bangunan yang mencerminkan ide atau konsep di baliknya. Suatu ruang atau struktur dapat dianggap simbolis jika bentuk fisiknya memuat makna atau ide yang lebih dalam. Perlu dicatat bahwa simbol tidak selalu bersifat universal, sebab makna simbol sering kali berakar pada pengalaman religius atau spiritual. Simbol-simbol keagamaan, misalnya, dapat menjadi bahasa visual yang dapat dikenali dan dipahami oleh manusia lintas budaya. Maka dari itu, arsitektur simbolis dapat dipahami sebagai gabungan antara seni dan teknik dalam merancang bangunan dengan mengandalkan makna lambang sebagai elemen utama. Simbol-simbol ini digunakan dalam desain untuk menarik perhatian pengguna bangunan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fungsi serta isi ruang yang dirancang. Simbolisme menjadi pendekatan penting dalam perancangan arsitektur karena membantu menciptakan kesatuan visual dan memperkuat pesan atau makna dari keseluruhan bentuk bangunan.

Data dan Lokasi Tapak

Dalam rencana perancangan Pusat Komunitas Inter-Religi ini, objek yang akan di ambil terletak di Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Dalam pengkajian ini akan mengambil patokan sesuai PERDA No 6 Kota Tomohon Tahun 2013 Tentang RTRW Kota Tomohon dengan membuat beberapa alternatif tapak, dimana tapak yang akan dipilih sesuai dengan Kawasan peruntukan objek daerah tujuan wisata pada pasal 6 ayat 5.



Gambar 2. Lokasi Tapak
Sumber : Analisis Penulis

Data Kapabilitas Tapak Luas area tapak : 109.000 m^2

- Luas Lahan Efektif = Luas Lahan - Luas Sempadan
= $109.000 \text{ m}^2 - 2645,3 \text{ m}^2$
= $106.454,7 \text{ m}^2$
- Ruang Hijau = Luas Lahan Efektif x KDH
= $106.454,7 \text{ m}^2 \times 60\%$
= $63.872,82 \text{ m}^2$
- Luas Lantai Dasar = Luas Lahan Efektif x KDB
= $106.454,7 \text{ m}^2 \times 40\%$
= $42.581,6 \text{ m}^2$
- Total Luas Lantai = Luas lantai Efektif x KLB
= $42.581,6 \text{ m}^2 \times 40\%$
= $170.326,4 \text{ m}^2$
- Jumlah Lantai = KLB : KDB
= $170.326,4 \text{ m}^2 : 42.581,6 \text{ m}^2$
= 4 lantai

KONSEP RANCANGAN

Strategi Implementasi Tema Rancangan

Pengembangan Tapak	Konfigurasi Bentuk bangunan	Tata Ruang Dalam	Struktur Utilitas	Selubung Bangunan	Tata Ruang Luar
--------------------	-----------------------------	------------------	-------------------	-------------------	-----------------

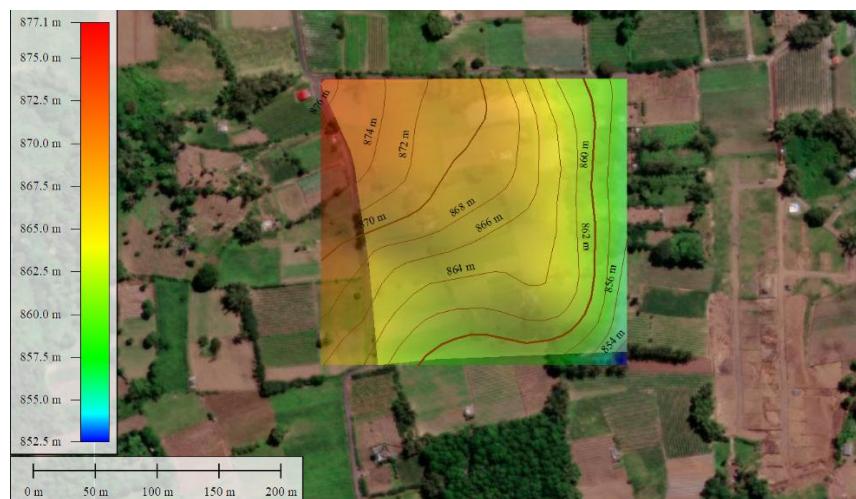
Mengikuti hasil tanggapan perancangan meliputi :	Bentukan masa tiap bangunan akan mengikuti tiap ciri arsitektur yang telah ada sebelumnya.	Organisasi ruang dalam akan mengikuti Teori dari D.K Ching yaitu pola linear dan terpusat untuk memaksimalkan efisiensi dan fungsi dari tiap ruang dalam.	Struktur dan Utilitas perancangan akan mengikuti standarisasi modern yang berlaku.	Pada beberapa bangunan akan menggunakan selubung dari material produksi pabrik dan digabungkan dengan material alam.	Tata ruang luar akan menggunakan pola bunga sesuai dengan sebutan dari kota tersebut.
--	--	---	--	--	---

Tabel 1. Strategi Implementasi Tema Rancangan

Sumber: Analisis Penulis

Konsep Pematangan Lahan

Berdasarkan data televasi, titik elevasi terendah tapak berada pada 854 mdpl sedangkan titik elevasi tertinggi tapak berada pada 876 mdpl. Oleh karena itu akan dilakukan rekayasa tapak dengan cara cut and fill sesuai dengan kebutuhan perancangan. Data kontur pada area tapak dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kontur pada area tapak
Sumber : Analisis Penulis

Konsep Tata Tapak

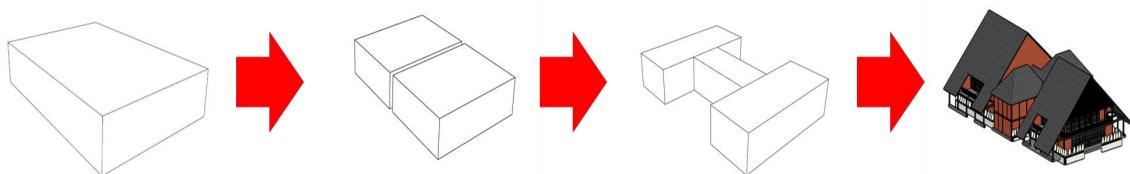
Pembagian zonasi tapak dilakukan dengan pendekatan yang mengintegrasikan analisis lokasi, kebutuhan fungsional, serta pertimbangan lingkungan untuk menciptakan zonasi yang efisien. Tapak kemudian dibagi menjadi beberapa zona yaitu area publik, semi publik dan juga privat.



Gambar 4. Zonasi tata tapak
Sumber : Analisis Penulis

Gubahan Massa Bangunan

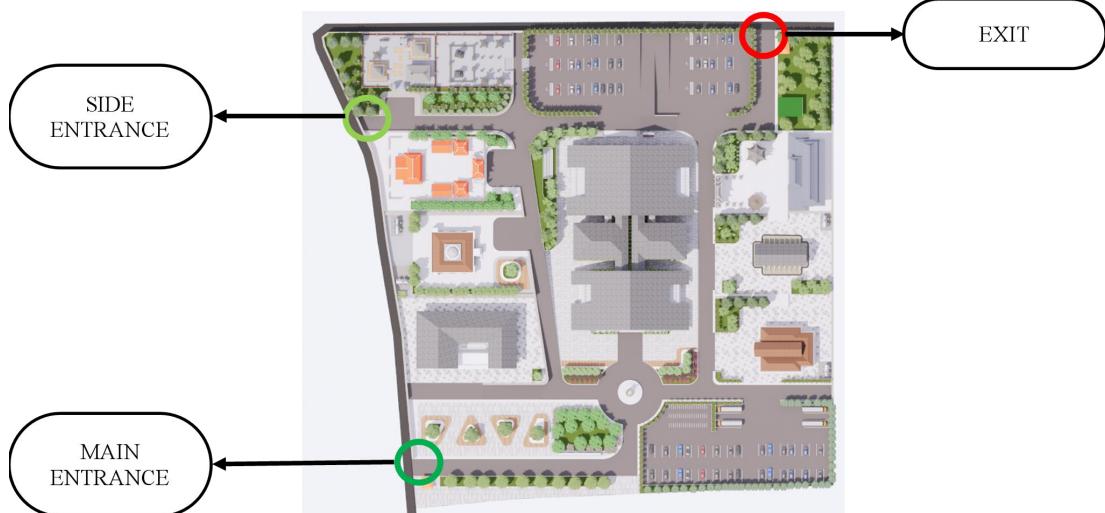
Gubahan pada bangunan akan berbentuk geometri dasar yaitu persegi yang kemudian mengalami penambahan dan pengurangan bentuk sesuai fungsi yang dibutuhkan.



Gambar 5. Gubahan massa bangunan
Sumber : Analisis Penulis

Sirkulasi dan Aksesibilitas pada Tapak

Jalan masuk pada tapak akan diletakkan pada bagian timur yang merupakan jalan utama. Pada bagian dalam tapak akan menggunakan sistem jalur dua arah untuk memudahkan sirkulasi pergerakan dalam tapak. Sementara pada bagian utara terdapat jalur exit tapak.

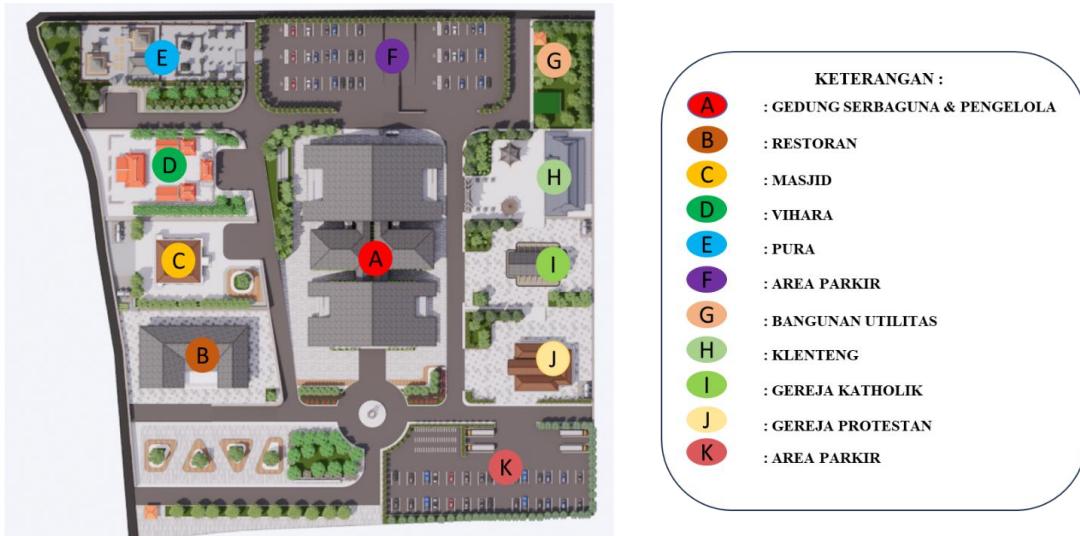


Gambar 6. Sirkulasi pada Tapak
Sumber : Analisis Penulis

HASIL RANCANGAN

Site Plan

Berikut merupakan hasil perancangan siteplan dari Museum Tsunami dan Likuifaksi di Palu Sulawesi Tengah.



Gambar 7. Site plan
Sumber : Analisis Penulis

Tampak Massa Bangunan

Berikut merupakan gambar tampak bangunan gedung serbaguna dan pengelola. Fasade bangunan menggunakan material alami berupa kayu.



Gambar 8. Tampak Depan dan Belakang
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 9. Tampak Kiri dan Kanan
Sumber : Analisis Penulis

Spot Ruang Dalam Dan Ruang Luar

Berikut merupakan gambar beberapa spot ruang dalam dan ruang luar dari perancangan Kawasan Inter-Religi di Tomohon.



Gambar 10. Spot Area Ruang Dalam
Sumber : Analisis Penulis



Gambar 11. Spot Area Ruang Luar
Sumber : Analisis Penulis

PENUTUP

Kesimpulan

Keberadaan pusat komunitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun toleransi antarumat beragama di kota Tomohon. Pusat ini tidak hanya menjadi wadah untuk mempertemukan berbagai komunitas agama, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk memperkuat pemahaman, dialog, dan kerja sama antara berbagai kelompok agama yang ada. Melalui program-program yang dilaksanakan, pusat ini berhasil menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang agama. Kegiatan seperti diskusi, seminar, dan pelatihan bersama memperkaya wawasan peserta mengenai pentingnya pluralisme dan saling menghormati antaragama. Hal ini turut berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis antarumat beragama di Tomohon.

Saran

Dalam proses merancang kawasan inter-religi di Kota Tomohon, penulis menyadari masih terdapat sejumlah keterbatasan, baik dalam hal penulisan maupun pemahaman terhadap disiplin arsitektur, khususnya terkait penerapan konsep Arsitektur Simbolis. Minimnya referensi yang tersedia turut menjadi tantangan dalam mendalami tema tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang konstruktif guna memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas perancangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K., 2007, Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, Indonesia, 2007.
- Hillendbrand, Robbert, 1999, Islamic Art and Architecture, Thames & Hudson, London, Inggris.
- LaGro, James A., 2008, Site Analysis; A Contextual Approach To Sustainable Land Planning And Site Design, 2d ed., John Wiley & Sons, New York, USA.
- Neufert, Ernest, 1996, Data Arsitek, Jilid I, Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Neufert, Ernest, 2002, Data Arsitek Jilid II, Edisi 33, Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Pemerintah Daerah Tkt. II Kota Tomohon, 2013, Peraturan Daerah Kota Tomohon No. 6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon 2013-2033, Dinas Tara Ruang Kota Tomohon, Tomohon.
- Prak, Luning N., 1968, The Language of Architecture: A Contribution to Architectural Theory, Mouton, Universitas Michigan, USA.
- Rogi, O. H., , 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua dari Essay: Arsitektur Futurovernakularis–Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek), Jurnal Media Matrasain, Vol. 11 No. 3, Ejournal Unsrat, Manado.
- Tim Penyusun BPS Kota Tomohon, 2022, BPS Kota Tomohon Dalam Angka Tahun 2022, Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, Tomohon.